

Peningkatan Kreativitas Guru Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pembiayaan Program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) Plus Terintegrasi

Mardianah¹, Yusria², Ida Rianti³ Najamuddin³

^{1,2,3} UIN Sulthan Thaha Safuddin Jambi ⁴ Universitas Islam Indragiri

najmah.star201017@gmail.com¹, yusriahelmiwardi@gmail.com², idarianty68@gmail.com³, najamuddinunisi@gmail.com⁴

Abstract

Creativity is one of the competencies that a teacher needs to have. This research aims at investigating how important a government program in Indragiri Hilir Regency in supporting the creativity of PAUD teachers through the Allocation of Village Funds (ADD) in the Integrated plus of DMIJ program. The method used is qualitative research through interviews, documentation and direct observation. Thus, the author can conclude that the existence of this program is very helpful in developing, especially the management of PAUD in Faturrahman PAUD Village and Al Walid PAUD Village. Tanah Merah, Kab. Indragiri Hilir and has synergy that improves access to services, teacher competency and increased community participation in the Village PAUD Development program. The use of PAUD pilot funds for the Integrated DMIJ Plus Program can be said to be successful in increasing access, quality and competency of Faturrahman PAUD and Al Walid PAUD teachers with several factors that encourage PAUD teacher creativity through village fund financing through the integrated DMIJ PLUS program, namely as follows: Funding support, mentoring, learning facilities and infrastructure.

Keywords:

Guru PAUD
Peningkatan Kreativitas
Pembiayaan Program DMIJ

Abstrak

Kreativitas menjadi salah satu bagian kompetensi yang perlu dimiliki seorang guru. Tujuan penelitian ini, bagaimana pentingnya sebuah program pemerintah dalam mendukung kreativitas guru PAUD melalui alokasi dana Desa (ADD) dalam program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) Plus Terintegrasi, Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif melalui wawancara, dokumentasi dan observasi langsung. Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya program ini, sangat membantu dalam pengembangan terutama pengelolaan PAUD yang ada di Desa PAUD Faturrahman dan PAUD Al Walid Kec. Tanah Merah, Kab. Indragiri Hilir dan mempunyai sinergitas yang meningkatkan dalam hal akses layanan, kompetensi pendidik dan meningkatnya partisipasi masyarakat dalam program Pembinaan PAUD Desa. Pemanfaatan dana rintisan PAUD Program DMIJ Plus Terintegrasi dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan akses, kualitas, dan kompetensi guru PAUD Faturrahman dan PAUD Al Walid dengan beberapa faktor yang mendorong kreativitas guru PAUD melalui pembiayaan dana desa melalui program DMIJ PLUS terintegrasi adalah sebagai berikut: Dukungan pendanaan, pendampingan, sarana dan prasarana pembelajaran.

Corresponding Author:

Najamuddin
Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indragiri
najamuddinunisi@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Kreativitas pada anak-anak memiliki ciri tersendiri. Kreativitas anak dikoridori oleh keunikan gagasan dan tumbuhnya imajinasi serta fantasi. Anak-anak yang kreatif sensitif terhadap stimulasi. Mereka juga tidak dibatasi oleh frame-frame apapun. Artinya, mereka memiliki kebebasan dan keleluasan beraktivitas. Anak kreatif juga cenderung memiliki keasyikan dalam aktivitas. Kreativitas anak usia dini juga ditandai dengan kemampuan membentuk imaji mental, konsep berbagai hal yang tidak hadir di hadapannya. Anak usia dini juga memiliki fantasi, imajinasi untuk membentuk konsep yang mirip dengan dunia nyata.¹

Perkembangan lembaga pendidikan yang tidak dimbangi dengan perkembangan kreativitas guru akan berdampak pada kualitas input dan proses output, sebab salah satu faktor penentu tumbuh dan berkembangnya kreativitas pada anak terletak pada guru. Dimulai dari guru yang akan membimbing anak usia dini harus memiliki kreativitas. Namun, faktanya masih banyak sedikit guru yang mau dan mampu mengembangkan pontesi kreatif itu. Kebanyakan guru masih memiliki kecenderungan untuk membeli media pembelajaran maupun mengajari anak dengan bekal pengetahuan seadanya.

Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir pada tahun 2014 meluncurkan sebuah program yang diberi nama Desa Maju Inhil Jaya disingkat (DMIJ), hadir untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesempatan kerja masyarakat desa dengan mendorong kemandirian dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan pembangunan yang berkelanjutan.

Dalam proses perjalanan Program DMIJ tahun dari tahun 2014 – 2018 masih terdapat beberapa kekurangan, maka bupati dan wakil bupati terpilih² berkomitmen untuk menyempurnakan program yang sebelumnya Program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) Priode 2014 - 2018 menjadi Program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) Plus Terintegrasi Priode 2019 - 2023.

Penyematan kosa kata 'Plus' dan Terintegrasi' bukanlah tanpa makna dan kata 'Plus' dan Terintegrasi' dalam nomenklatur DMIJ Plus Terintegrasi dimaknai sebagai ruang lingkup tugas yang diperluas dengan keterlibatan dari berbagai instansi di lingkungan pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir, "kalau dulu identik dengan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD), seolah-olah program ini hanya ada di Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD), maka dari itu bupati terpilih (H.Muhammad Wardan dan H.Samsuddin Uti) menambah kata Plus terintegrasi, agar semua dinas-dinas atau Organisasi Pemerintah Desa (OPD) yang ada di Kabupaten Indragiri Hilir dapat bersinergi dan berintegrasi dengan program DMIJ Plus Terintegrasi.

Program DMIJ Plus Terintegrasi bukan hanya memfasilitasi proses pembangunan dan pemberdayaan di tingkat Desa dan Kelurahan, tapi juga dalam peningkatan sumber daya manusia melalui Magrib Mengaji, Satu Desa Satu Rumah Tahfiz dan Satu Desa Satu PAUD melalui pembiayaan yang dianggarkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDES) dalam Peraturan Bupati Indragiri Hilir Nomor 4 tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Operasional Program DMIJ Plus Terintegrasi.³

Pemberian bantuan operasional tersebut, merupakan wujud keseriusan pemda Inhil dalam mengembangkan dunia pendidikan anak usia dini, Berkat gerakan tersebut maka tercatat 474 lembaga paud yang tersebar 236 Desa dan Kelurahan, Program DMIJ Plus Terintegrasi diharapkan dapat meningkatkan akses layanan PAUD di desa-desa terpencil. Hal ini dapat dilakukan dengan mengalokasikan dana desa untuk membangun atau merenovasi lembaga PAUD, serta menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran, tapi yang menjadi persoalan dalam program ini, mengenai peningkatan kreativitas seorang guru kurang diperhatikan sebagai contoh tenaga pengajar kadang tidak sesuai dengan bidang ilmu atau lulusan sarjana PAUD dan bahkan tenaga pengajarnya hanya lulusan Menengah Keatas.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah merupakan buah hasil dari tesis dengan menggunakan penelitian kualitatif dalam bentuk wawancara, Observasi langsung dan dokumentasi, dan direncanakan selama bulan efektif yang diawali dengan penyusunan proposal (pra penelitian) atau penentuan masalah penelitian sampai tahap akhir pelaporan dan pengadaan hasil penelitian (seminar hasil) yang di rencanakan dalam penelitian ini adalah mulai Agustus 2023 sampai dengan Desember 2024. Penelitian ini, yang menyangkut dengan judul Peningkatkan Kreativitas Guru PAUD melalui Pembiayaan Program DMIJ Plus Terintegrasi di Kabupaten Indragiri Hilir, PAUD Faturrahman di desa Tekulai Hilir dan PAUD Al-Walid di desa Tekulai Hulu kecamatan Tanah Merah, Kabupaten Indragiri, Riau.

¹ Rachmawati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak Kanak* (Jakarta: Kencana 2011) hlm 25

² Bupati (H. M. Wardan) dan wakil bupati (H. Samsuddin Uti) masa jabatan 2019-2023.

³ Di Ketentuan tambahan, no (8) Bantuan Operasional PAUD Kegiatan PAUD yang ada di Desa diberikan bantuan maksimal sebesar Rp. 5.000.000 (lima juta rupiah) per lembaga PAUD, bantuan tersebut tidak termasuk insentif pengajar. Petunjuk Teknis Operasional Tahun 2019, Program Desa Maju Indragiri Hilir Jaya (DMIJ) Plus Terintegrasi, Kab. Indragiri Hilir, hlm. 72.

Penelitian ini melakukan dengan tiga tahap, yaitu: *Pertama* :Tahap persiapan awal pra penelitian, *Kedua*: Melakukan observasi langsung di lokasi penelitian, *Ketiga*: Menyusun perangkat instrumen, Wawancara dilakukan dengan pertanyaan yang disesuaikan dengan rumusan masalah, adapun objek yang menjadi sumber data dari wawancara adalah guru yang mengajar pada PAUD Faturrahman desa Tekulai Hilir dan guru PAUD Al-Walid desa Tekulai Hulu kecamatan Tanah Merah, wawancara berguna untuk mendapatkan data secara kongkrit tentang objek penelitian. Wawancara dilakukan kepada guru tentang :

1. Peningkatan kreativitas Guru PAUD di Kabupaten Indragiri Hilir melalui pembiayaan Program DMIJ Plus Terintegrasi.
2. Sinergitas peningkatan PAUD di kabupaten Indragiri Hilir melalui Program DMIJ Plus Terintegrasi.
3. Faktor yang mendorong kreativitas guru PAUD melalui pembiayaan dana desa Melalui program DMIJ Plus Terintegrasi

3. PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji faktor-faktor yang mendorong kreativitas guru PAUD melalui pembiayaan alokasi dana desa melalui program DMIJ PLUS terintegrasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi sebagai berikut.

1. Peningkatan Kreativitas Guru Paud di Kabupaten Indragiri Hilir Melalui Pembiayaan Program DMIJ Plus Terintegrasi

Guru PAUD merupakan pihak yang langsung berinteraksi dengan peserta didik. Merekalah yang memberikan teladan, motivasi, dan inspirasi bagi anak bersemangat dalam studi, kreasi dan prestasi. Hal itu sudah barang tentu dapat terjadi manakala pendidik PAUD memosisikan dirinya sebagai pendidik yang kreatif, kreativitasnya guru dapat memfasilitasi anak untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kreativitas dan kesediaan seorang guru sangat dituntut dalam menyediakan ragam alat main yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan anak.

Kreativitas dapat didefinisikan sebagai “proses” untuk menghasilkan sesuatu yang baru dari elemen yang ada dengan menyusun kembali elemen tersebut. Kreativitas terkait dengan tiga komponen utama, yakni: keterampilan berpikir kreatif, keahlian (pengetahuan teknis, prosedural, dan intelektual), dan motivasi. Kaitannya juga dengan pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang yang relevan dengan ide atau upaya kreatif yang diajukan. Pengajuan ide kreatif sangat terkait dengan motivasi internal dan minat seseorang untuk melakukan pekerjaan atau pemikiran kreatif yang dapat memberi kepuasan atas tantangan yang dihadapi.(Huliyah, 2016).

Guru hendaknya mempunyai kemahiran dalam mengelola pembelajaran. Pengelolaan adalah merupakan hal yang sangat penting dilakukan dalam setiap kegiatan. Pentingnya penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu faktor yang senantiasa mendapatkan perhatian dari pengelola PAUD. Hal ini dikarenakan keberhasilan guru dalam mengembangkan aspek yang dimiliki anak tidak lepas dari kemampuannya dalam mengelola alat permainan khususnya alat permainan edukatif.

Kreativitas sama halnya dengan aspek psikologi lainnya, sehingga dikembangkan sedini mungkin semenjak anak dilahirkan. Perilaku yang mencerminkan kreativitas alamiah pada anak usia dini dapat diidentifikasi dari beberapa ciri yang ada. Senang menjajaki lingkungan, mengamati dan memegang segala sesuatu, eksplorasi secara ekspansif dan eksesif. Rasa ingin tahunya besar, suka mengajukan pertanyaan dengan tak henti-hentinya.

Anak usia dini merupakan masa yang sangat rentan terhadap perkembangan, oleh karena itu orang tua, guru maupun masyarakat sekitar harus ikut berpartisipasi dalam perkembangan anak. Pada masa ini juga disebut periode emas atau golden age, dimana masa ini merupakan masa sekali seumur hidup dan sangat berpengaruh bagi kehidupan selanjutnya.

Kreativitas pada dasarnya bukan semata tentang produk atau hasil, tetapi juga tentang termotivasinya seseorang pribadi yang kreatif untuk terlibat dalam proses berpikir kreatif sehingga menghasilkan produk kreatif. Indikator dari aspek pribadi kreativitas menurut Carton dan Allen (dalam Ratih Kusumanegara, 2015).

Konsep Kreativitas mengacu pada teori kretaitvas psikodinamis. Dalam pengembangannya mengacu kepada perspektif Clark dan Renzulli. Hal ini berkaitan dengan implementasi penerapan Kreativitas keterbakatan di lapangan.

Perkembangan ini menjangkau keluar dari pemikiran konvergen, terutama mencakup pemikiran divergen, yang tidak terlepas dari pengembangan ranah afektif, dan dimiliki oleh ketiga tingkat ini. Masingmasing segmen lingkaran yang digambarkan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Emosi, suatu kondisi emosional yang mempunyai pengaruh kuat dan menuntut kesadaran diri

serta aktualisasi.

- b. Intuisi (firasat), suatu kondisi kesadaran yang lebih tinggi, bukan saja dari akal rasional, tetapi justru diperoleh dari ketidaksadaran, dan menjadi suatu firasat yang dapat ditingkatkan.
- c. Sensing, kondisi bakat khusus yang menciptakan hasil baru yang merupakan inspirasi yang mungkin didengar atau dilihat dari orang lain. Memuat pengembangan mental dan fisik serta keterampilan bakat tinggi khusus.
- d. Rasio, suatu kondisi pikir rasional yang dapat diukur dan dikembangkan melalui berbagai latihan yang direncanakan secara sadar.

Secara jelas Clark menunjukkan pada empat fungsi dasar psikologi Jung yang mencakup fungsi berpikir, fungsi emosi, fungsi psikotalent, dan fungsi intuitif. Fungsi dasar Jung menunjuk juga kepada kehidupan tak sadar yang jelas memainkan peran yang penting dalam perkembangan perilkumanusia. Terutama fungsi intuitif menunjuk pada kesadaranyang digali dari alam tak sadar.

Penulis melihat peningkatan kreatifitas guru PAUD di Desa Khususnya di Desa Tekulai Hulu dan Tekulai hilir sebelum dan sesudah masuknya program Desa Maju Inhil Jaya memiliki beberapa perbedaan, antara lain:

a) Akses layanan

Sebelum adanya program Desa Maju Inhil Jaya, akses layanan PAUD di desa masih terbatas. Setelah adanya program Desa Maju Inhil Jaya, akses layanan PAUD di desa telah meningkat. Hal ini disebabkan oleh adanya dana rintisan PAUD yang dapat digunakan untuk menambah sarana dan prasarana PAUD, serta meningkatkan kompetensi pendidik PAUD.

b) Kualitas layanan

Kualitas layanan PAUD di desa sebelum adanya program Desa Maju Inhil Jaya masih belum memenuhi standar nasional. Setelah adanya program Desa Maju Inhil Jaya, kualitas layanan PAUD di desa telah meningkat. Hal ini disebabkan oleh adanya dana rintisan PAUD yang dapat digunakan untuk meningkatkan kompetensi pendidik PAUD, serta memberikan pelatihan dan pendampingan kepada pendidik PAUD.

c) Kompetensi pendidik PAUD

Kompetensi pendidik PAUD di desa sebelum adanya program Desa Maju Inhil Jaya masih belum memenuhi standar nasional. Setelah adanya program Desa Maju Inhil Jaya, kompetensi pendidik PAUD di desa telah meningkat. Hal ini disebabkan oleh adanya dana rintisan PAUD yang dapat digunakan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada pendidik PAUD.

Secara keseluruhan, program Desa Maju Inhil Jaya telah memberikan dampak positif bagi PAUD di desa khususnya PAUD al Walid di Desa Tekulai Hilir dan PAUD Faturrahman Desa Tekulai Hulu. Program ini telah meningkatkan akses, kualitas, dan kompetensi pendidik PAUD di desa.

2. Sinergitas Peningkatan Paud Di Kabupaten Indragiri Melalui Program Dmij Plus Terintegrasi.

Pendidikan non formal dan informal, khususnya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sejumlah program dilakukan untuk mencapai angka partisipasi kasar (APK) PAUD 75 persen pada 2015, yang merupakan target nasional. Sedangkan kondisi pada 2013, APK PAUD Kaltim berada di posisi 58 persen. PAUD menjadi perhatian serius, mengingat pendidikan menjadi aset penting dalam membangun karakter dan mental demi mencapai kemajuan sebuah bangsa. PAUD juga merupakan landasan awal bagi anak untuk menempuh pendidikan lebih lanjut, sehingga kualitas usia dini dapat dijadikan pendorong untuk meningkatkan kualitas pendidikan di masa depan.

Pengintegrasian PAUD dengan Pemerintah merupakan upaya pembinaan terhadap tumbuh kembang anak secara efektif dan efisien. Apalagi PAUD yang ada desa mengalami persoalan pendanaan dan salah satu solusi untuk mengatasi kendala pengembangan PAUD Desa yang berkaitan dengan keterbatasan sarana dan prasarana penunjang seperti gedung dan gaji para guru, perlu adanya sebuah program pemerintah sebagaimana di laksanakan di Kabupaten Indragiri Hilir. Sejalan dengan tekad pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir memperkuat pendidikan karakter, PAUD menjadi sangat vital karena pembiasaan dan internalisasi nilai-nilai positif akan sangat efektif dan berbekas saat tumbuh kembang anak. Di sinilah pentingnya sinergitas antara pendidikan PAUD dan ikut andilnya Pemerintah Kabupaten menjadi niscaya. Jika muatan utama PAUD yang mencakup pengembangan berkuat di tiga aspek dasar, pertama, bahasa dan wicara (Hoff & Shatz 2007); kedua, kognisi (Goswami, 2010); ketiga, sosial dan emosi (Dunn 2004), keluarga menyiapkan keterpenuhan nutrisi dan perkembangan mental dasar untuk dipoles dalam interaksi sosial di lembaga PAUD.

Seiring lahirnya UU No 6/2014 tentang Desa dan adanya dana besar yang akan masuk desa, posisi desa makin penting, termasuk pengembangan PAUD, untuk semua. Desa merupakan penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan NKRI. Dalam melaksanakan fungsinya, desa merujuk pada UU No 6/2014 Pasal 3 yang mencakup asas rekognisi, subsidiaritas, keberagaman, kebersamaan, kegotongroyongan, kekeluargaan,

musyawarah, demokrasi, kemandirian, partisipasi, kesetaraan, pemberdayaan, dan keberlanjutan.

Tiga belas asas desa ini jika dipraktikkan konsisten dan konsekuen, menyerupai model desa/kelurahan di Negeri Kincir Angin ini yang dikenal dengan wijk yang menjadi sentral aktivitas warga yang terpadu, termasuk untuk tumbuh kembang anak dan remaja serta lanjut usia. Pedoman ini juga memetakan lima tipologi layanan PAUD, yaitu tidak lengkap dan terfragmentasi, lengkap dan terfragmentasi, lengkap dan terintegrasi, belum lengkap tetapi pada satu lokasi, dan layanan ideal yang lengkap serta terintegrasi pada satu tempat sebagai PAUD holistik yang terintegrasi.

Sinergitas PAUD dengan DMIJ dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain:

a. Pemanfaatan dana rintisan PAUD

Dana rintisan PAUD dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan program DMIJ. Dana rintisan PAUD dapat digunakan untuk meningkatkan akses, kualitas, dan kompetensi pendidik PAUD di desa dana rintisan PAUD.

b. Peningkatan peran masyarakat

Masyarakat dapat berperan aktif dalam program DMIJ dan PAUD. Masyarakat dapat berperan sebagai penggerak, pendukung, dan pemangku kepentingan dalam program DMIJ dan PAUD.

c. Kolaborasi dengan lembaga lain

Program DMIJ dan PAUD dapat berkolaborasi dengan lembaga lain, seperti dinas pendidikan, lembaga swadaya masyarakat, atau perguruan tinggi. Kolaborasi dengan lembaga lain dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi program DMIJ dan PAUD.

Sinergitas PAUD dengan DMIJ dapat meningkatkan akses, kualitas, dan kompetensi pendidik PAUD di desa. Sinergitas ini juga dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program PAUD.

Berikut adalah beberapa manfaat dari sinergitas PAUD dengan DMIJ:

a. Meningkatkan akses layanan PAUD

Sinergitas PAUD dengan DMIJ dapat meningkatkan akses layanan PAUD di desa. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan dana rintisan PAUD untuk membangun atau merenovasi lembaga PAUD, serta menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran.

b. Meningkatkan kualitas layanan PAUD

Sinergitas PAUD dengan DMIJ dapat meningkatkan kualitas layanan PAUD di desa. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan dan pendampingan kepada pendidik PAUD, serta berkolaborasi dengan lembaga lain untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAUD.

c. Meningkatkan kompetensi pendidik PAUD

Sinergitas PAUD dengan DMIJ dapat meningkatkan kompetensi pendidik PAUD di desa. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan dan pendampingan kepada pendidik PAUD, serta berkolaborasi dengan lembaga lain untuk mengembangkan model pembelajaran yang inovatif.

d. Meningkatkan partisipasi masyarakat

Sinergitas PAUD dengan DMIJ dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program PAUD. Hal ini dapat dilakukan dengan melibatkan masyarakat dalam kegiatan PAUD, seperti menjadi narasumber, sukarelawan, atau mitra kerja.

3. Faktor Yang Mendorong Kreativitas Guru Paud Melalui Pembiayaan Dana Desa Melalui Program DMIJ Plus Terintegrasi

Guru memegang peran yang sangat strategis terutama dalam membentuk watak bangsa serta mengembangkan potensi kreativitas anak didik. Anak yang mempunyai kreativitas dibutuhkan guru yang kreatif pula, guru yang kreatif dapat ditunjukkan dengan sikap guru yang mampu menggunakan berbagai pendekatan dan variasi dalam proses pembelajaran. Guru dalam menyampaikan proses pembelajaran harus mempunyai strategi yang dibutuhkan untuk dikembangkan dalam diri anak untuk mengekspresikan ide, gagasan, pemikiran dan pendapat yang dituangkan kedalam hasil karya anak. Hal ini kreativitas anak dapat ditingkatkan melalui berimajinasi, permainan dan aktivitas yang menyenangkan.

Dalam menggali kreativitas anak didik, guru hendak memahami psikologi perkembangan. Psikologi perkembangan diperlukan dalam rangka memberikan berbagai upaya yang sistematis, logis dan terencana, agar potensi anak didik dapat berkembang dan diarahkan sesuai dengan tujuan yaitu mengembangkan sumber daya manusia (Diana Mutuah, 2012).

Faktor pendukung dalam meningkatkan kreativitas guru PAUD melalui pembiayaan Alokasi Dana Desa melalui program DMIJ Plus Terintegrasi

1) Kondisi Lingkungan

Setiap lingkungan pasti memiliki latar belakang yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Karena itu, lingkungan pendidikan menjadi titik pijak dalam melangsungkan proses belajar mengajar. Para pendidik harus bisa memahami karakter dan segala hal yang menyangkut lingkungan tempat

- pendidikan berlangsung (M. Ainur Rasyid, 2017).
- 2) Manajemen Waktu
Untuk menjasi kreatif, kegiatan anak didik seharusnya jangan diatur sedemikian rupa sehingga hanya sedikit waktu bebas bagi peserta mereka untuk bermain dengan gagasan, konsep dan mencoba dalam bentuk baru orsinal.
 - 3) Sarana dan Prasarana
Sarana prasarana dalam konteks lembaga pendidikan sangatlah penting. Apalagi dalam kontek PAUD yang identik dengan permainan sebagai instrument pembelajaran. penyelenggaraan PAUD harus menyadari hal ini, sebab PAUD yang mempunyai sarana dan prasarana lengkap akan diminati masyarakat. Dengan saran prasarana yang memadai, pembelajaran dapat dilakukan secara variatif dan kreatif, tidak monoton satu tempat, satu pendekatan, dan satu permainan. Dengan dukungan sarana prasarana anak didik akan menikmati proses belajar mengajar yang diberikan. Permainan yang diadakan akan berkualitas sesuai dengan sarana dan prasarana yang ada (Jamal Ma'mur Asmani, 2015).
 - 4) Rangsangan Mental
Suatu karya kreatif dapat muncul jika anak mendapatkan rangsangan mental yang mendung. Pada aspek kognitif anak distimulasi agar mampu memeberikan berbagai alternatif pada setiap stimulasi yang muncul. Pada aspek kepribadian anak stimulasi untuk mengembangkan berbagai macam potensi pribadi seperti percaya diri, keberanian, ketahanan diri. Pada aspek suasana psikologis distumulasi agar anak merasa aman, kasih sayang dan penerimaan (Yeni Racmawati, 2012).
 - 5) Peran Guru
Guru adalah tokoh bermakna dalam kehidupan anak. Guru memegang peran lebih dari sekedar mengajar, melainkan pendidikan dalam arti sesungguhnya. Kepada guru siswa melakukan proses identifikasi peluang untuk munculnya siswa yang kreatif akan lebih besar dari guru yang keratif pula. Ada bebrapa hal yang mendukung peran guru dalam mengembangkan kreativitas anak diantaranya: percaya diri, berani mencoba hal baru, memberi contoh, menyadari keberagaman kreativitas anak, memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi dan positif tingking (Yeni Racmawati, 2012, pp.31-32). Guru yang kreatif adalah guru yang secara kreatif mampu menggunakan berbagai pendekatan dalam proses kegiatan belajar dan membimbing siswanya. Ia juga figur yang senang melakukan kegiatan kreatif dalam hidupnya. Hal ini menjadi hal positif bagi guru. Akan tetapi, peran guru yang tidak kreatif dalam proses pembelajaran akan akan sangat berpengaruh babbkan dapat mematikan kreativitas anak didik.

Penulis menilai perlunya ada berapa indikator yang harus mendukung dalam keberhasilan program DMIJ Plus terintegrasi dari beberapa faktor di atas sebagai berikut:

1. Indikator Akses layanan PAUD

Indikator akses layanan PAUD dapat digunakan untuk menilai jumlah anak usia dini yang terlayani oleh program DMIJ. Indikator ini dapat diukur dengan menggunakan data jumlah anak usia dini di desa, jumlah lembaga PAUD di desa, dan jumlah anak usia dini yang terdaftar di lembaga PAUD.

2. Kualitas layanan PAUD

Indikator kualitas layanan PAUD dapat digunakan untuk menilai kualitas pembelajaran dan pengelolaan lembaga PAUD. Indikator ini dapat diukur dengan menggunakan data hasil observasi pembelajaran, hasil wawancara dengan guru PAUD, dan hasil survei kepuasan masyarakat desa.

3. Kompetensi pendidik PAUD

Indikator kompetensi pendidik PAUD dapat digunakan untuk menilai kompetensi guru PAUD dalam melaksanakan pembelajaran. Indikator ini dapat diukur dengan menggunakan data hasil observasi pembelajaran, hasil wawancara dengan guru PAUD, dan hasil survei kepuasan masyarakat desa.

Berdasarkan hasil evaluasi, program DMIJ Plus Terintegrasi dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan akses, kualitas, dan kompetensi pendidik PAUD di desa. Program ini telah memberikan dampak positif bagi PAUD di desa Tekulai Hulu dan Desa Tekulai Hilir degann beberapa faktor yang mendorong kreativitas guru PAUD melalui pembiayaan dana desa melalui program DMIJ PLUS terintegrasi adalah sebagai berikut:

1. Dukungan pendanaan

Dana desa yang dialokasikan untuk program DMIJ PLUS terintegrasi dapat digunakan untuk mendukung kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kreativitas guru PAUD, seperti pelatihan dan pendampingan, penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran, serta kegiatan pengembangan profesional guru PAUD.

2. Pelatihan dan pendampingan

Pelatihan dan pendampingan yang berkualitas dapat meningkatkan kompetensi guru PAUD, termasuk kreativitas guru PAUD. Pelatihan dan pendampingan yang berkualitas dapat memberikan materi yang sesuai dengan kebutuhan guru PAUD, serta metode yang efektif untuk meningkatkan pembelajaran.

3. Sarana dan prasarana pembelajaran

Sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai dapat mendukung kreativitas guru PAUD dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran. Sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai dapat memberikan ruang bagi guru PAUD untuk berkreasi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi siswa.

Setelah penulis mengamati yang sangat membackup program DMIJ Plus Terintegrasi ini, dengan adanya bantuan pembiayaan dari pemerintah melalui program DMIJ Plus Terintegrasi mulai dari pendirian PAUD baru dengan anggaran dana sebesar Rp. 50.000.000, serta bantuan operasional lembaga PAUD se-Kabupaten Indragiri Hilir dengan anggaran sebesar Rp. 5.000.000 perlembaga. Sinergitas program DMIJ Plus Terintegrasi dengan PAUD di Desa dapat meningkatkan akses layanan PAUD, kompetensi pendidik PAUD dan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program Pembinaan PAUD di Desa. Dan Pemanfaatan dana rintisan PAUD.

4. KESIMPULAN PENELITIAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Penulis setelah meneliti dengan tema “Peningkatan Kereativitas Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Melalui Program Desa Maju Inhil Jaya (DMIJ) Plus Terintegrasi di Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir, Riau, maka penulis dapat memberikan sebuah kesimpulan sebagai berikut:

1. Kreativitas menjadi salah satu bagian kompetensi yang perlu dimiliki seorang guru. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pentingnya adanya sebuah program pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir dalam mendukung kreativitas guru PAUD melalui alokasi dana Desa (ADD) dalam program DMIJ Plus Terintegrasi, dengan adanya program ini sangat membantu dalam pengelolaan PAUD yang ada di Desa PAUD Faturrahman di desa Tekulai Hilir dan PAUD Al Walid di desa Tekulai Hilir di wilayah kecamatan Tanah Merah. Karena para pengelola PAUD tidak lagi terlalu memikirkan sumber pendanaan PAUD terutama honor para guru dan dapat dilihat berapa indikator tolak ukur kereativitas guru PAUD Faturrahman di desa Tekulai hilir dan PAUD Al Walid di desa Tekulai Hilir dari pendampingan guru PAUD, pengembangan profesional guru PAUD dan metode pembelajaran yang inovatif.
2. Sinergitas dalam peningkatan PAUD di Kabupaten Indragiri Hilir Melalui Program DMIJ Plus Terintegrasi, merupakan proses memadukan beberapa aktivitas dalam rangka mencapai satu hasil yang maksimal. Sinergitas Peningkatan PAUD dibuat agar pranata pendidikan anak usia dini tidak berjalan sendiri-sendiri untuk dan dapat membentuk sinergi positif antara pengelolaan PAUD Faturrahman di desa Tekulai hulu dan PAUD Al Walid di desa Tekulai hilir dengan Pemerintah Desa terutama dalam hal pembiayaan Dengan rincian bantuan pendirian PAUD baru dengan anggaran dana sebesar Rp. 50.000.000, serta bantuan operasional lembaga PAUD se-Kabupaten Indragiri Hilir dengan anggaran sebesar Rp. 5.000.000 perlembaga. Sinergitas program DMIJ Plus Terintegrasi dengan PAUD di Desa dapat meningkatkan akses layanan PAUD, kompetensi pendidik PAUD dan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program Pembinaan PAUD di Desa. Dan Pemanfaatan dana rintisan PAUD.
4. Program DMIJ Plus Terintegrasi dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan akses, kualitas, dan kompetensi guru PAUD Faturrahman di desa Tekulai hulu dan PAUD Al Walid di desa Tekulai hilir. Program ini telah memberikan dampak positif bagi PAUD di desa Tekulai Hulu dan Desa Tekulai Hilir dengan beberapa factor-faktor yang mendorong kreativitas guru PAUD melalui pembiayaan dana desa melalui program DMIJ PLUS terintegrasi adalah sebagai berikut: Dukungan pendanaan, pendampingan dan sarana dan prasarana pembelajaran.

4.2 Saran/Rekomendasi

- a) Setelah adanya pembiayaan DMIJ Plus terintegrasi melalui Alokasi Dana Desa perlu adanya pengawasan berkelanjutan sehingga kreativitas guru dan peningkatan PAUD di Desa akan berkembang, karena kelamahannya dengan Alokasi Dana Desa tidak ada evaluasi berkelanjutan, apakah memakai Pendekatan kuantitatif atau Pendekatan kualitatif.
- b) Program DMIJ Plus Terintegrasi membutuhkan pendanaan yang cukup untuk mencapai tujuannya. Pendanaan yang cukup dapat digunakan untuk meningkatkan jumlah lembaga PAUD, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan meningkatkan kompetensi pendidik PAUD.

REFERENSI

- Anita Damayanti dkk. Peningkatan Kreativitas Berkarya Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis STEAM dengan Media Loose Parts, Jurnal Buah Hati, Volume. 7 No. 2 September 2020.
- Annisa Qonita Auliyalloh dan Anita Rakhman: Media Pembelajaran Steam Untuk Meningkatkan Kreativitas Berbahan Loose Parts Di Kelompok B Tk Kasih Ibu, Jurnal Ceriah (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif). Volume .3 No.6, Tahun 2020.
- Bayu Prawira Hie, Revolusi Sistem Pendidikan Nasional dengan Metode e-Learning (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014).
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Edisi Kedua*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011).
- Damopoli ,Muljono, Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah: Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Laporan Penelitian (Cet. II; Makassar: Alauddin Press, 2016).
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012). Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Howard, Gardner Howard, *Multiple Intelligencies*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 1993)
- Irjuz, indrawan, Manajemen PAUD DMIJ Plus Terintegrasi, (Bengkalis, Riau Dotplus Publisher, Cet. I, 2020).
- Mudandar, Utami, Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah. (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2012).
- Mastuinda, Zulkifli dan Febrialismanto, Persepsi Guru Tentang Penggunaan Loose Parts Dalam Pembelajaran Di Paud Se- Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, Volume. 3. No.1 Tahun 2020.
- Pamilu, Anik, Mengembangkan Kreativitas dan Kecerdasan Anak, (Jakarta: Buku Kita, 2007)
- Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin, Buku Panduan Penulisan Tesis dan Disertasi, Jambi 2018
- Rachmawati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak Kanak*. Jakarta: Kencana. 2011
- Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008).
- Semiawan Cony dkk. Pendekatan Ketrampilan Proses, (Jakarta: Gramedia, 2010)
- Siantajan, Yulianti i, Loose Parts Material Lepas Otentik Stimulasi PAUD (PT. Sarang Seratus Aksara, Semarang, 2020)
- Slameto. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Suryadi, dkk, Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini (PT. Remaja Rosdakarya, Cek. I, Bandung 2020)
- Susanto, Ahmad, Pendidikan Anak Usia Dini, Konsep dan Teori, (PT Bumi Akasara, Jakarta, 2017.
- Supriyadi Dedi, Isu dan Agenda Pendidikan Tinggi, (Bandung: Rosda Karya, 2007)
- Undang-undang RepublikIndonesia Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak (Jakarta: Depdikbud, 2005).